

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat yaitu “Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar” Maka metode yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart .

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2012, hlm. 18; Marisa, I, 2018) menyatakan bahwa PTK adalah gabungan pengertian dari kata "penelitian, tindakan, dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perbuatan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Menurut Hermawan (2010, hlm. 87) mengemukakan bahwa “PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

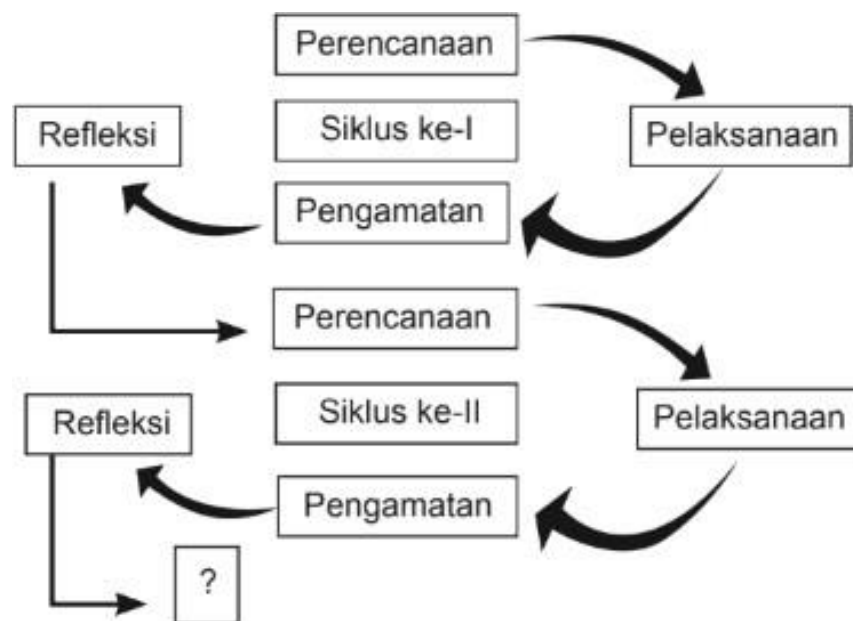
Menurut Supardi (2010,hlm.17-19) ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula.

Berdasarkan paparan diatas, Penelitian Tindakan Kelas PTK adalah suatu kegiatan yang mengamati suatu objek sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas agar lebih baik dari sebelumnya.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus yang diterapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006 : 16) yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan, Refleksi.

Berikut penjelasan dari prosedur penelitian tindakan kelas;



Gambar 3. 1
Model Spiral Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Dengan mengacu pada siklus penelitian di atas, tahap pelaksanaan yang akan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan gagasan atau ide yang baik untuk penelitian. Gagasan atau ide tersebut berupaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Rencana tersebut berisikan mengenai strategi pembelajaran yang diambil serta materi yang diajarkan.

3. Tahap Pengamatan (Observe)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau monitoring dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini sebagai bentuk pengumpulan data mengenai hasil ataupun pengaruh dari tindakan yang telah dilaksanakan

4. Refleksi (Reflection)

Kegiatan refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini, peneliti menganalisis kumpulan data yang telah didapat kemudian meninjau hasil ketercapaian siswa. Berdasarkan refleksi yang dilakukan, suatu perbaikan tindakan selanjutnya dapat ditentukan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yaitu di SDN 2 Sindangkasih Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC Sekolah Dasar UPTD SDN 2 Sindangkasih dengan jumlah 28 siswa, perempuan berjumlah 15 dan laki-laki berjumlah 13. Siswa di kelas ini terpilih sebagai subjek penelitian karena ditemukannya permasalahan-permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2015: hlm 85) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar tes.

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang di amati atau diteliti.

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Marisa, I, 2018) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan

ingatan. Sedangkan menurut Sofyan S. Willis (dalam Marisa, I, 2018) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap subjek ataupun kejadian yang dilakukan dengan cara sistematis.

Adapun menurut Zainal Arifin (dalam Marisa, I, 2018) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung, sehingga dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, mengenai observasi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan perencanaan terhadap suatu subjek atau fenomena yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

3.5.2 Tes

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010). Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah tes prestasi, belajar, dan tes kecerdasan.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus yang diterapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006 : 16) yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan dan, 4. Refleksi. Berikut penjelasan dari prosedur penelitian tindakan kelas;

3.6.1 Tahap Perencanaan

Adapun persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan materi yang akan disampaikan melalui model cooperative learning tipe make a match.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
3. Membuat skenario pembelajaran.
4. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan materi.
5. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
7. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tindakan guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya dan akan dilaksanakan di kelas. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Apabila siklus I masih belum mencapai ketuntasan, maka akan dilakukan siklus selanjutnya hingga diperoleh hasil yang diinginkan. Dengan melaksanakan pembelajaran selama 120 menit pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match*.

3.6.3 Tahap Observasi

Menurut Arifin Z (2009, hlm : 153) mengungkapkan bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan objektif, dan rasional mengenai beberapa fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya dalam situasi buatan dalam mencapai tujuan tertentu”. Kegiatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai

akhir pembelajaran. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.6.4 Tahap Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang diberikan. Mengevaluasi treatment yang peneliti berikan supaya hasil tersebut dijadikan dasar perkembangan, kemajuan dan kelemahan yang selanjutnya sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila setelah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum mencapai target maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan

Menurut Arikunto (2010) Keempat tahap penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur membentuk sebuah siklus, yaitu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm : 224) mengemukakan bahwa, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diperlukan. Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Menurut Arifin Z (2009, hlm : 153) mengungkapkan bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan objektif, dan rasional mengenai beberapa fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan dalam mencapai tujuan tertentu”.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi dikelas dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make a match*. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tema 8 subtema 1

Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja mengajar guru dalam menerapkan *model Cooperative learning tipe make a match* yang dilakukan guru dikelas selama proses pembelajaran.

Tabel 3. 1
Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan materi pembelajaran pada pembelajaran lingkungan sahabat kita mengenai jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam				
2.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab dalam proses pembelajaran.				
3.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggota 7 siswa				
4.	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok.				
5.	Guru menyuruh siswa berdiskusi untuk mengisi kolom yang sudah di berikan oleh guru tentang materi Jenis-jenis usaha.				
6.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil lembar kerja peserta didik.				
7.	Guru menejelaskan aturan main kartu <i>make a match</i> sebelum melaksanakannya.				
8.	Guru meberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk saling menemukan pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan kartu yang diberikan				

9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan pertanyaan atau kartu jawaban yang didapat				
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan tanya jawab terkait materi yang masih belum dipahami.				
11	Setelah selesai guru memberikan tes hasil belajar kepada seluruh siswa dan meminta agar siswa mengerjakan secara individu.				
12.	Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.				
Jumlah Total					
$NP = \frac{\text{Jumlah skor}}{10} \times 100\%$					
Pesentase					

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik 2 : Cukup Baik
 3 : Baik 1 : Kurang Baik

Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe make a match*, berikut adalah lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3. 2
Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu berperan aktif dalam menemukan kartu pertanyaan dan jawaban.				
2.	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang didapat.				

3.	Kemampuan bertanya terhadap materi yang belum dimengerti				
4.	Kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
5.	Kemampuan membuat kesimpulan dan hasil pembelajaran				
Jumlah Total					
$NP = \frac{\text{Jumlah skor}}{5} \times 100\%$					
Presentase					

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik 2 : Cukup Baik
 3 : Baik 1 : Kurang Baik

3.7.2 Tes

Arikunto (2012, hlm : 46) mengemukakan bahwa tes adalah pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Selanjutnya Indrakusuma (Arikunto, 2012 hlm : 46) mengemukakan tes adalah suatu alat prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan oleh seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat . Tes berupa (posttest) guna mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya pembelajaran model *make a match* yang sesuai dengan KKM yaitu >70. Dengan dilakukan tes maka dapat diketahui apakah model *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa atau tidak.

3.8 Teknik Analisis Data

Iskandar (2009, hlm. 178) mengungkapkan bahwa analisis data adalah kegiatan pengumpulan data oleh peneliti setelah kegiatan penelitian telah dilakukan. Analisis data yang diperoleh akan diolah dan diinterpretasikan kedalam bentuk lain sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, berikut rincian proses pengolahan data yang digunakan :

3.8.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif ini diolah berdasarkan pemerolehan data observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam analisis data observasi digunakan metode analisis penskoran dengan indikator sebagai berikut :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Proses pengolahan data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa menggunakan metode *Cooperative learning tipe make a match* dilakukan dengan menghitung jumlah aspek yang terlihat dari setiap aspek yang diamati. Setelah itu, data dipaparkan dengan menggunakan rumus yang disarankan oleh Arikunto (2013, hlm. 146)

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kategori nilai kinerja guru dalam penerapan model cooperative learning tipe make a match dan aktivitas siswa dalam pembelajaran selanjutnya dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 3. 3
Presentasi Kemampuan Guru

No.	Skor	Nilai	Kategori
1.	4	≥ 81	Sangat Baik
2.	3	51-80	Baik
3.	2	20-50	Cukup Baik
4.	1	≤ 20	Kurang Baik

(Aqib dkk, 2010, hlm.41)

Tabel 3. 4
Presentasi Kemampuan Siswa

No.	Skor	Nilai	Presentase	Kategori
1.	4	≥ 81	$\geq 81\%$	Sangat Baik
2.	3	51-80	51-80%	Baik

3.	2	20-5020-50	20-50%	Cukup Baik
4.	1	≤ 20	$\leq 20\%$	Kurang Baik

(Aqib dkk, 2010, hlm.41)

3.8.2 Analisis Kuantitatif

3.8.3 Data Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan belajar peserta didik dihitung terhadap acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi dari peserta didik, data diperoleh dari test hasil belajar siswa pada setiap siklus yang diberikan. Adapun rumusan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar, menurut Trianto (2011, hlm 63) adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor

3.8.3 Rata-rata Kelas

Nilai rata-rata diperoleh dari nilai keseluruhan peserta didik pada setiap siklus. Rumus untuk menghitung rata-rata, menurut sudana (2-16, hlm. 109) adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah peserta didik